
**ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN MATEMATIKA PADA PELAKSANAAN
PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)**

**ANALYSIS OF BASIC SKILLS TEACHING STUDENTS DEPARTMENT OF
MATHEMATICS EDUCATION ON FIELD EXPERIENCE PROGRAM
IMPLEMENTATION (PPL)**

**Astuti¹⁾, Sitti Mania²⁾, Nur Khalisah Latuconsina³⁾, Sri Sulasteri⁴⁾,
Nur Miftahul Jannah⁵⁾**

^{1,2,3,4,5)}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

astuti@gmail.com¹⁾, sitti.mania@uin-alauddin.ac.id²⁾, khalisah.latuconsina@uin-alauddin.ac.id³⁾
sri.sulasteri@uin-alauddin.ac.id⁴⁾, nurmiftahulj333@gmail.com⁵⁾

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL jurusan pendidikan matematika pada pelaksanaan program pengalaman lapangan (PPL). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di MTs Madani Alauddin dengan subjek terdiri dari 6 mahasiswa angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Matematika. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder didapat dari studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan matematika memiliki keterampilan yang cukup baik dalam hal membuka pembelajaran, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, mengelola kelas, membimbing diskusi, dan menutup pembelajaran. Namun, dalam beberapa indikator mahasiswa pendidikan matematika belum optimal seperti menarik perhatian, memberi acuan/petunjuk, mengadakan variasi cara mengajar dan variasi alat, menarik penggunaan metode dan penguasaan kompetensi, membagi perhatian, dan indikator mengevaluasi. Adanya beberapa indikator belum optimal dikarenakan pengetahuan mahasiswa tentang indikator 8 keterampilan dasar mengajar masih kurang dan persiapan yang kurang matang.

Kata Kunci: keterampilan dasar mengajar, mahasiswa PPL

Abstract

The purpose of this study was to determine the basic teaching skills of PPL students majoring in mathematics education in implementing the field experience program (PPL). This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The research was conducted at MTs Madani Alauddin with subjects consisting of 6 students from class of 2014 Mathematics Education Study Program. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation techniques. The data is then grouped into primary data and secondary data. Primary data comes from observations and interviews, while secondary data is obtained from documentation studies. The results showed that mathematics education students had fairly good skills in terms of opening lessons, explaining, asking questions, giving reinforcement, making variations, managing classes, guiding discussions, and closing lessons. However, in a number of indicators, students' mathematics education is not optimal, such as attracting attention, giving references/instructions, carrying out variations on teaching methods and variations on tools, attracting the use of methods and mastery of competencies, dividing attention, and evaluating indicators. There are several indicators that are not optimal because

student knowledge about the 8 indicators of basic teaching skills is still lacking and preparation is not mature enough.

Keywords: basic teaching skills, PPL students

How to Cite: Astuti, Mania, S., Latuconsina, N.K., Sulasteri, S. & Jannah, N.M. (2022). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL). *Al asma: Journal of Islamic Education*, 4(2), 116-125.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, dimana pendidik bertugas untuk mengajar dan peserta didik bertugas untuk belajar, jadi satu paket yang komplit (Hartati, 2019). Pembelajaran akan berjalan lebih baik, apabila pendidik dan peserta didik yang terlibat di dalamnya dapat melaksanakan tugasnya secara aktif, serta ditunjang oleh keterampilan pendidik dalam mengajar sedemikian rupa agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif (Getteng, 2012; Juri, Maksum, Purwanto, & Indrawan, 2021). Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat keahlian yang memadai, menjadi pendidik bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan lain (Suheri, Suja'I, & Sunaryo, 2021).

Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang calon pendidik adalah *Teaching Basic Skill* (Keterampilan Dasar Mengajar) (Kristianingsih & Ratu, 2019). Keterampilan dasar mengajar terdiri dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*), keterampilan bertanya (*questioning*), keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*), keterampilan mengadakan variasi (*variation stimulus*), keterampilan menjelaskan pelajaran (*explaining*), keterampilan mengelola kelas (*class room management*), keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (*guiding small discussion*), serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (*teaching small discussion and personal*) (Sugihartini, Sindu, Dewi, Zakariah, & Sudira, 2020). Oleh karena itu, mahasiswa praktikan harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka kurikulum di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan harus senantiasa dikembangkan secara dinamis dan berkualitas, agar dapat membekali para mahasiswa praktikan secara memadai baik ditinjau dari aspek teori maupun praktis ke pendidikan.

Pendidikan guru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program S1 antara lain bertujuan menghasilkan calon pendidik yang menguasai pengetahuan dasar mengenai ilmu yang diajarkannya secara komprehensif, mantap, dan cukup mendalam sehingga para lulusan dapat mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan perubahan yang terjadi di tempat tugasnya. Sebelum menjadi guru, semua calon guru dilatih dan dibekali dengan hal-hal yang berkaitan dengan profesi keguruan pada suatu program pengalaman lapangan (PPL) (Irfan, Anzora, & Fuadi, 2018).

Melalui kegiatan PPL kependidikan di sekolah, mahasiswa calon guru mendapat kesempatan yang luas untuk mengasah keterampilan dasar mengajar yang mereka miliki (Putri, 2021). Sebagai seorang calon guru Matematika tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar dan kesiapan terhadap kegiatan PPL ini mutlak diperlukan sebagai modal awal menjadi calon guru yang profesional dan berkompoten dibidangnya (Turmuzy &

Kurniawan, 2021). Selain itu juga untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan *output* yang lebih baik (Lutfiyah & Putra, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Frasetyana dkk., (2015) dengan judul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan matematika FKIP UNS Tahun Akademik 2012/2013” dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan matematika dalam pembelajaran mikro di FKP UNS terhitung baik walaupun dalam beberapa indikator masih memiliki kekurangan. Adapun keterampilan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan matematika dalam kategori cukup baik yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan menutup pembelajaran. Sedangkan indikator yang masih memiliki kekurangan dikarenakan belum adanya persiapan yang matang oleh mahasiswa sebelum terjun langsung mengikuti program pengalaman lapangan (PPL) sehingga masih ada beberapa mahasiswa yang belum maksimal dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL).

Jika keterampilan dasar mengajar diterapkan dengan baik oleh mahasiswa PPL, maka siswa akan memiliki motivasi tersendiri untuk belajar. Begitu pula sebaliknya, keterampilan dasar mengajar yang diterapkan kurang maksimal, maka siswa kurang termotivasi untuk belajar, sehingga siswa tersebut biasanya mendapatkan hasil belajar yang lebih buruk. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL jurusan pendidikan matematika pada pelaksanaan program pengalaman lapangan (PPL).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan apa adanya, dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu (Suharsimi, 2009) dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsi atau menggambarkan keadaan, fakta dari objek yang diteliti, yaitu mendeskripsi kemampuan mahasiswa PPL menerapkan delapan komponen keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran matematika. Adapun delapan komponen keterampilan dasar mengajar yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Komponen dan Indikator Keterampilan Dasar Mengajar

No	Komponen Keterampilan Dasar Mengajar	Indikator
1.	Membuka pembelajaran	Menarik perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan dan membuat kaitan
2.	Menjelaskan (melaksanakan kegiatan inti)	Kejelasan, penggunaan contoh/ ilustrasi, pengorganisasian, dan balikan
3.	Bertanya	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan atau petunjuk, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan
4.	Mengadakan penguatan	Penguatan secara verbal (kata-kata dan kalimat), <i>gesture</i> , dan kontak langsung
5.	Mengadakan variasi	Variasi gaya mengajar, variasi model dan metode, dan variasi penggunaan media.

6.	Menutup pembelajaran	Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran, mengevaluasi, penilaian dan refleksi.
7.	Mengelola kelas	Bersikap tanggap, membagi perhatian, dan petunjuk yang jelas
8.	Memimpin diskusi	Memusatkan perhatian anggota kelompok, menjelaskan masalah, menganalisis pendapat, meningkatkan kontribusi, membagi partisipasi, dan menutup diskusi.

Penelitian dilaksanakan di sekolah yang mana disana terdapat mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang sedang melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) tahun akademik 2017/2018 di MTs Madani Alauddin. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang sedang PPL di MTs Madani Alauddin berjumlah 7 orang mahasiswa dan 1 orang guru pamong selaku guru Matematika di MTs Madani Alauddin.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari hasil studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur yang telah disusun sebelum terjun langsung ke lapangan dan dikembangkan sesuai situasi dan kondisi. Untuk mengetahui nilai kebenaran data dalam penelitian kualitatif maka dilakukan uji kredibilitas (*credibility*). Pada penelitian ini, cara yang digunakan untuk uji kredibilitas adalah triangulasi, *member check*, dan diskusi dengan teman. Triangulasi yaitu gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Member check* yaitu pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang ditemukan peneliti dengan apa yang diberikan oleh sampel sumber data. Sedangkan diskusi dengan teman merupakan sarana yang sangat penting yang mempunyai fungsi seperti halnya kita bias mendapatkan informasi dan pengetahuan baru, saling bertukar pikiran, dan juga saling mengisi, mengoreksi serta saling memotivasi. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis lebih lanjut secara intensif dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut akan dipaparkan hasil penelitian tentang Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika pada Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan di MTs Madani Alauddin.

1. *Data observasi*

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa dalam keterampilan dasar mengajar di kelas diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Keterampilan Dasar Mengajar

No	Keterampilan Dasar Mengajar	Kriteria			
		Sangat Baik		Baik	
		F	%	F	%
1.	Membuka pembelajaran	1	16,67	5	83,33
2.	Menjelaskan	4	66,67	2	33,33
3.	Bertanya	1	16,67	5	83,33
4.	Memberi penguatan	0	0	6	100
5.	Mengadakan variasi	0	0	6	100
6.	Mengelola kelas	3	50	3	50
7.	Membimbing diskusi	1	16,67	5	83,33
8.	Menutup pembelajaran	4	66,67	2	33,33

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa *pertama*, mahasiswa dalam keterampilan membuka pelajaran diperoleh 16.67% berkategori sangat baik, dan 83.33% dalam kategori baik. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan pendidik pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu berlangsung. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menyiasati kegiatan membuka pelajaran secara dinamis dan bermakna. Sehingga dapat memusatkan perhatian dan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Kegiatan membuka pembelajaran sangat baik apabila melaksanakan kegiatan seperti menarik perhatian siswa dengan gaya mengajar atau menggunakan alat-alat bantu mengajar, menimbulkan motivasi dengan memperhatikan minat siswa dan menunjukkan sikap antusias dan keingintahuan, memberikan acuan dengan mengemukakan tujuan pembelajaran serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, kemudian membuat kaitan dengan mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya ataupun mengaitkan pengetahuan yang lama dengan yang akan disajikan. Apabila terdapat maksimal 3 indikator tidak terpenuhi, maka kriteria ini masih dapat dikatakan sangat baik.

Kedua, keterampilan menjelaskan diperoleh 66.67% berkategori sangat baik, dan 33.33% dalam kategori baik. Pemberian penjelasan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kegiatan seorang pendidik. Kegiatan keterampilan menjelaskan dikatakan termasuk kategori sangat baik jika melaksanakan secara keseluruhan indikator dengan baik seperti menggunakan bahasa yang baik dan benar. Keterampilan menjelaskan sudah terencana dengan baik dan disajikan dengan teknik yang tepat akan membimbing siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari. Namun, kurang optimal saat praktikan merespon pertanyaan dan komentar siswa secara tepat dan memadai.

Ketiga, keterampilan bertanya diperoleh 16.67% berkategori sangat baik, dan 83.33% dalam kategori baik. Keterampilan bertanya secara sederhana dapat diartikan dengan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam meminta keterangan atau penjelasan dari orang lain atau pihak yang menjadi lawan bicara. Semua indikator keterampilan bertanya sudah dicapai, namun kurang optimal pada indikator penyebaran, yaitu pada saat praktikan menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak kepada peserta didik.

Keempat, keterampilan member penguatan diperoleh 100% berkategori baik. Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku pendidik terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi

si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi (Usman, 2009). Dilihat dari keterampilan memberi penguatan, semua subjek termasuk kategori baik. Kebanyakan dari mereka tidak menggunakan variasi jenis penguatan, rata-rata hanya menggunakan satu jenis saja, dan bahkan ada yang tidak sama sekali menggunakan penguatan baik verbal maupun non verbal.

Kelima, keterampilan mengadakan variasi diperoleh 100% berkategori baik. Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan dalam membuat perubahan-perubahan cara (inovasi) dalam kegiatan proses pembelajaran (Hermawan, 2007). Dilihat dari keterampilan mengadakan variasi, semua subjek termasuk kategori baik. Kebanyakan dari mereka kurang optimal pada saat pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru. Indikator media sudah tercapai, tetapi kurang optimal variasi alat atau bahan yang dapat didengar. Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan siswa sudah tercapai.

Keenam, keterampilan mengelola kelas diperoleh 50% mahasiswa berkategori sangat baik dan 50% mahasiswa berkategori baik. Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Semua indikator pada keterampilan mengelola kelas belum tercapai, kurang optimal pada indikator bersikap tanggap dan membagi perhatian, bersikap tanggap disini dimaksudkan kurang optimal dalam memberi teguran pada saat siswa membuat keributan, membagi perhatian artinya kurang memperhatikan kesediaan siswa untuk siap belajar.

Ketujuh, keterampilan membimbing diskusi pada mahasiswa diperoleh 16.67% berkategori sangat baik, dan 83.33% dalam kategori baik. Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah (Usman, 2009). Semua indikator keterampilan membimbing diskusi sudah tercapai, namun kurang optimal pada indikator menutup diskusi.

Kedelapan, keterampilan menutup pembelajaran pada mahasiswa diperoleh 66.67% berkategori sangat baik, dan 33.33% dalam kategori baik. Kegiatan menutup pembelajaran merupakan pemberian gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa. Keterampilan menutup pelajaran tidak selalu dapat dilakukan sebab kurangnya lokasi waktu. Jam pelajaran biasanya telah selesai atau habis terlebih dahulu sebelum guru sempat menutup kegiatan pelajaran, sehingga guru hanya mengakhiri pelajaran tanpa meninjau kembali, meringkas, maupun mengadakan evaluasi terlebih dahulu.

2. Data Wawancara

a. Narasumber A

Narasumber A merupakan mahasiswa PPL. Pertanyaan yang penulis sajikan seputar keterampilan dasar mengajar pada saat pembelajaran. Keterampilan dasar merupakan kegiatan dalam melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Sebelum pembelajaran dimulai narasumber mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siap melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengajak siswa untuk berdoa, kemudian melakukan apersepsi dengan mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Narasumber mengatakan selain metode dan media, penguasaan keterampilan mengajar pun sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Menurut narasumber dalam mengajar pun selalu saja ada kendala yang dihadapi misalnya siswa yang tidak bersemangat dalam pembelajaran dikarenakan buku penunjang

kurang lengkap. Kendala dalam melaksanakan keterampilan adalah media dan bahan ajar pembelajaran yang kurang menunjang. Buku paket yang hanya itu-itulah saja dan media yang kurang bervariasi. Kurangnya keanekaragaman buku pegangan berakibat berkurangnya wawasan yang diterima oleh siswa.

b. Narasumber B

Narasumber B merupakan guru pamong selaku guru Matematika di MTs Madani Pao-pao. Pertanyaan yang penulis ajukan seputar keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL pada saat pembelajaran. Menurut narasumber B, rata-rata mahasiswa dalam menggunakan keterampilan mengajar belum maksimal, seperti dalam membuka pelajaran, mahasiswa tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada saat pembelajaran. Mahasiswa juga tidak pernah memberi penguatan, baik itu secara verbal maupun non verbal, padahal dalam menjelaskan pelajaran mereka sangat terampil, ini juga disebabkan karena mereka belum maksimal dalam mengelola kelas dengan suasana yang kondusif.

Dalam keterampilan menutup pelajaran tidak selalu dilakukan karena kurangnya alokasi waktu. Jam pelajaran biasanya telah selesai atau habis terlebih dahulu sebelum guru sempat menutup kegiatan pelajaran, sehingga mahasiswa hanya mengakhiri pelajaran tanpa meninjau kembali, meringkas, maupun mengadakan evaluasi terlebih dahulu.

3. Data Dokumentasi

Adapun hasil dokumentasi yang diperoleh dari beberapa video dan foto sebagai berikut:

1. Keterampilan membuka pelajaran; keterampilan yang sudah dikuasai mahasiswa dalam membuka pelajaran adalah memberikan apersepsi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan memberikan gambaran kegiatan dan/atau cakupan materi pada pertemuan tersebut. Keterampilan yang belum dikuasai adalah mengkomunikasikan tujuan yang akan dicapai siswa.
2. Keterampilan menjelaskan; dalam menjelaskan, keterampilan yang sudah dikuasai mahasiswa adalah menyampaikan materi dengan urutan yang terstruktur (sistematis), memberikan tekanan pada bagian-bagian yang penting, menggunakan contoh yang mengikuti pola deduktif atau pola induktif, dan memberikan balikan untuk mengetahui pemahaman siswa dengan meminta respons atau pertanyaan siswa, tetapi keterampilan ini dalam pelaksanaannya masih kurang optimal.
3. Keterampilan bertanya; keterampilan yang sudah dikuasai mahasiswa dalam bertanya adalah mengajukan pertanyaan dengan jelas sehingga dapat dipahami siswa dan berkaitan dengan permasalahan yang ada. Keterampilan yang belum dikuasai adalah mengajukan pertanyaan terlebih dahulu kemudian menunjuk salah satu siswa, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk berpikir, mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata, dan menggunakan pertanyaan menggali.
4. Keterampilan memberi penguatan; keterampilan yang sudah dikuasai mahasiswa dalam memberikan penguatan adalah menggunakan penguatan non verbal dengan menganggukkan kepala dan memberikan senyuman terhadap respons positif siswa. Keterampilan yang belum dikuasai adalah menggunakan penguatan verbal dengan memberikan kata-kata/kalimat persetujuan, pujian, ataupun penghargaan, dan

menggunakan penguatan non verbal dengan memberikan token (symbol atau benda kecil).

5. Keterampilan mengadakan variasi; keterampilan yang sudah dikuasai mahasiswa dalam mengadakan variasi mengajar adalah menggunakan perubahan volume suara dan melakukan perubahan posisi di dalam kelas dari depan ketengah atau kebelakang kelas. Keterampilan yang belum dikuasai adalah menggunakan variasi alat atau media pembelajaran, dan mengadakan variasi gerakan badan (berupa gestures) untuk memperjelas pelajaran matematika.
6. Keterampilan mengelola kelas; keterampilan yang sudah dikuasai mahasiswa dalam mengelola kelas adalah memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dan menyiapkan siswa dengan menetapkan terlebih dahulu besarnya kelompok anggotanya serta meminta pertanggungjawaban siswa atas kegiatan kelompok. Keterampilan yang belum dikuasai adalah mengatasi gangguan belajar yang ada di dalam kelas.
7. Keterampilan membimbing diskusi kelompok; keterampilan yang belum dikuasai adalah menggunakan bahasa yang jelas dan berbicara lancar (tidak tersendat-sendat) yang sudah dikuasai mahasiswa dalam kegiatan kelompok adalah menyebarkan kesempatan berpartisipasi agar tidak terjadi monopoli dalam diskusi dan menguraikan pandangan siswa dengan memberikan informasi tambahan. Keterampilan yang belum dikuasai adalah memperjelas tujuan atau topik yang akan didiskusikan, membimbing kelompok kecil dalam memecahkan kesulitan dengan memberikan arahan, dan membuat simpulan dari hasil diskusi kelompok untuk menutup diskusi.
8. Keterampilan menutup pelajaran; keterampilan yang sudah dikuasai mahasiswa dalam menutup pelajaran adalah membuat rangkuman yang berupa pokok-pokok persoalan yang telah dipelajari baik dilakukan sendiri dan/atau dengan melibatkan siswa dan menggunakan tes tertulis sebagai alat evaluasi pembelajaran matematika. Keterampilan yang belum dikuasai adalah memberikan refleksi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Mahasiswa pendidikan matematika memiliki keterampilan membuka pelajaran dengan kategori baik, tetapi indikator menarik perhatian belum dicapai secara optimal. Mahasiswa pendidikan matematika memiliki keterampilan bertanya termasuk kategori baik, tetapi indikator pemberi acuan/petunjuk belum maksimal. Mahasiswa pendidikan matematika memiliki keterampilan memberi penguatan dengan kategori baik, tetapi kurang optimal pada indikator variasi dalam penggunaan. Mahasiswa pendidikan matematika memiliki keterampilan mengadakan variasi termasuk dalam kategori baik, tetapi indikator variasi dalam cara mengajar dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar belum tercapai secara optimal. Mahasiswa pendidikan matematika memiliki keterampilan menjelaskan dengan kategori sangat baik, tetapi masih terdapat indikator menarik penggunaan metode dan penguasaan kompetensi belum dicapai secara optimal. Mahasiswa pendidikan matematika memiliki keterampilan membimbing diskusi dalam kategori baik, tetapi masih ada beberapa kekurangan dalam setiap pencapaian indikator. Mahasiswa pendidikan matematika memiliki keterampilan mengelola kelas dalam kategori cukup, kurang optimal pada indikator dalam membagi perhatian. Mahasiswa pendidikan matematika memiliki keterampilan menutup pelajaran dalam kategori baik, tetapi belum

tercapai secara optimal pada indikator mengevaluasi. Beberapa indikator dari keterampilan dasar mengajar yang belum optimal umumnya dikarenakan kurangnya persiapan dan pengetahuan mahasiswa tentang keterampilan dasar mengajar itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Frasetyana, A. D., Sujadi, I., & Kusmayadi, T. A. (2015). *Dalam pembelajaran mikro (studi kasus pada mahasiswa pendidikan matematika FKIP UNS Tahun Akademik 2012 / 2013)*. 3(4), 383–394.
- Getteng, A. R. (2012). *Menuju dosen profesional dan ber-etika*. Yogyakarta: Graha Dosen.
- Hartati, M. S. (2019). Pengembangan metode pembelajaran dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 125–134. <https://doi.org/10.33061/jgz.v7i1.3061>
- Hermawan. (2007). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Irfan, A., Anzora, & Fuadi, T. M. (2018). Analisis pedagogical content knowledge mahasiswa calon guru pendidikan matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 239–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i2.25>
- Juri, A., Maksum, H., Purwanto, W., & Indrawan, E. (2021). Evaluasi program praktik kerja lapangan dengan metode CIPP. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 323–328. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38439>
- Kristianingsih, R., & Ratu, N. (2019). Kemampuan pemecahan masalah siswa menyelesaikan soal materi garis singgung lingkaran 1. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 135–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4643>
- Lutfiyah, & Putra, E. D. (2020). Mengkaji hasil evaluasi calon pendidik matematika pada keterampilan mengajar dalam micro teaching. *LAPLACE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 163–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/laplace.v3i2.382>
- Putri, S. Y. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap penerapan konten mata kuliah microteaching dalam pelaksanaan program Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). *Journal of Education, Cultural and Politics*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jecco.v1i1.4>
- Sugihartini, N., Sindu, G. P., Dewi, K. S., Zakariah, M., & Sudira, P. (2020). Improving teaching ability with eight teaching skills. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 394(Icirad 2019), 306–310.
- Suharsismi. (2009). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suheri, Suja'I, A. Y. I., & Sunaryo, H. (2021). Pengaruh sertifikasi guru dan implementasi program MGMP pada motivasi dan kinerja guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 189–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.41751>
- Turmuzi, M., & Kurniawan, E. (2021). Kemampuan mengajar mahasiswa calon guru matematika ditinjau dari Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) pada mata kuliah micro teaching. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(03), 2484–2498. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.881>
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ismail, S. (2015). Membentuk penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa program studi pendidikan matematika peserta PPL-1 dalam bimbingan latihan mengajar melalui lesson study. Prosiding KNPM 6 Gorontalo 2015.